

**TANAMAN PISANG *KEPOK* SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN BATIK KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

FRANSISKA ARMA UTAMI

1812050022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**TANAMAN PISANG KEPOK SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN BATIK KAIN PANJANG**



Tugas Akhir in Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2022

Tugas Akhir Kriya Berjudul : TANAMAN PISANG KEPOK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Fransiska Arma Utami , NIM. 1812050022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji/Ketua Sidang


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.


NIP 19621231 198911 1 001/NIDN 0031126253

Pembimbing II/Penguji


Joko Subiharto, SE., M.Sc.


NIP 19750314 199903 1 002/NIDN 0014037505

Cognate/Penguji Ahli


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum

NIP 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004

Ketua Jurusan/program Studi S-1 Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 008116906



Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan kepada orangtua, adik, teman dan semua kerabat saya yang telah memberikan motivasi saya untuk terus semangat dan pantang menyerah. Terimakasih Tuhanku atas segala nikmat-Mu sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu.



MOTTO

“Tuhan Maha Baik”

“Yakin dan percaya sama Tuhan, karena Tuhan Maha Baik”


“Jangan lupa bersyukur dengan hal-hal kecil yang terjadi”



PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022


Fransiska Arma Utami



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala lindungan, limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Tanaman Pisang *Kepok* Sebagai Ide Penciptaan Batik Kain Panjang” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan orang-orang terdekat baik secara material maupun spiritual. Karena keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan, ajaran, dan motivasi yang tak ternilai, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir dapat diselesaikan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis memberi ucapan terima kasih kepada:


1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Program Studi Kriya, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat, maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini.
5. Joko Subiharto, SE., M.Sc., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat, maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini.
6. Aruman, S.Sn., MA., Dosen wali yang telah memberikan dukungan.

7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa.
9. Bapak dan Ibu saya tercinta, terimakasih atas segala nasehat, dukungan dan doa serta adik saya atas semangatnya.
10. *Best partner* saya Safa San Akhra dan Ana Nur Syafitri, terimakasih atas segala bentuk dukungannya baik berupa kritik/saran maupun semangatnya dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.
11. Kakak-kakak sepupu saya atas segala dukungannya dalam bentuk apapun.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberi semangat untuk Tugas Akhir.
13. Kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis mendapat rahmat yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata semoga Tugas Akhir karya seni ini dapat bermanfaat bagi dunia seni khususnya seni batik.

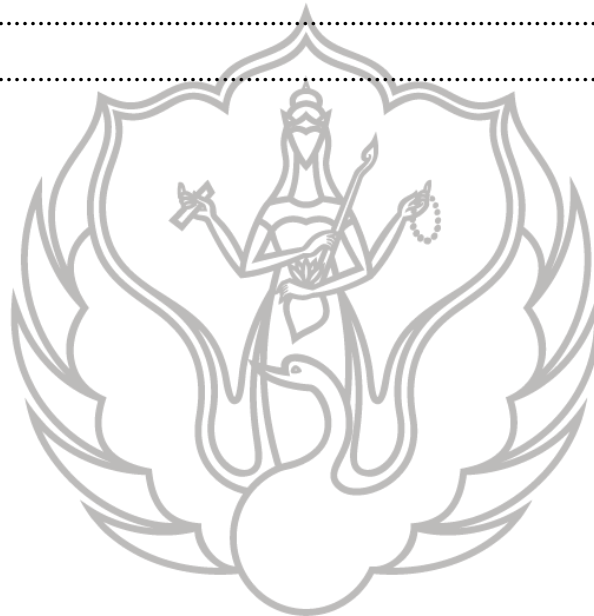
Yogyakarta, 31 Oktober 2022


Fransiska Arma Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAM JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
PERYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber penciptaan.....	7
B. Landasan teori	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN	21
A. Data Acuan.....	21
B. Analisis Data Acuan.....	25
C. Rancangan Karya	28
D. Proses Perwujudan	35
1. Alat dan Bahan	35
2. Teknik Pengerjaan	39
3. Tahap Perwujudan	39
E. Kalkulasi Biaya	50

BAB IV TINJAUAN KARYA.....	54
A. Tinjauan Umum	54
B. Tinjauan khusus	55
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR LAMAN	77
LAMPIRAN.....	78
A. Biodata/CV.....	78
B. Katalog	79
C. Poster.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Bahan	35
Tabel 2 Tabel Alat.....	37
Tabel 3 Kalkulasi Biaya Karya 1	50
Tabel 4 Kalkulasi Biaya Karya 2	50
Tabel 5 Kalkulasi Biaya Karya 3	51
Tabel 6 Kalkulasi Biaya Karya 4	52
Tabel 7 Kalkulasi Biaya Karya 5	52
Tabel 8 Kalkulasi Biaya Bahan Pendukung.....	53
Tabel 9 Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pohon Pisang Kepok	9
Gambar 2. 2 Daun Pisang	9
Gambar 2. 3 Jantung Pisang/Bunga	10
Gambar 2. 4 Jantung Pisang/Bunga	10
Gambar 2. 5 Bunga/Jantung Pisang	10
Gambar 2. 6 Pelepah Pisang	11
Gambar 2. 7 Batang Pisang Kepok	11
Gambar 2. 8 Buah Pisang Matang	12
Gambar 2. 9 Buah Pisang Mentah	12
Gambar 2. 10 Buah Pisang Kepok yang dipotong	12
Gambar 2. 11 Pisang Kepok yang dibelah	13
Gambar 2. 12 Kain Panjang Tradisional	15
Gambar 3. 1 Buah Pisang Matang	21
Gambar 3. 2 Buah Pisang Mentah	22
Gambar 3. 3 Jantung Pisang/Bunga	22
Gambar 3. 4 Jantung Pisang/Bunga	22
Gambar 3. 5 Bunga/Jantung pisang	23
Gambar 3. 6 Pelepah Pisang	23
Gambar 3. 7 Batang Pisang Kepok	23
Gambar 3. 8 Daun Pisang	24
Gambar 3. 9 Batik Tradisional	24
Gambar 3. 10 Batik Tradisional	25
Gambar 3. 11 Batik Tradisional	25
Gambar 3. 12 Desain Alternatif 1	28
Gambar 3. 13 Desain Alternatif 2	28
Gambar 3. 14 Desain Alternatif 3	29
Gambar 3. 15 Desain Alternatif 4	29
Gambar 3. 16 Desain Alternatif 5	30
Gambar 3. 17 Desain Alternatif 6	30
Gambar 3. 18 Desain Alternatif 7	31
Gambar 3. 19 Desain Alternatif 8	31
Gambar 3. 20 Desain Alternatif 9	32
Gambar 3. 21 Desain terpilih 1	32
Gambar 3. 22 Desain Terpilih 2	33
Gambar 3. 23 Desain Terpilih 3	33
Gambar 3. 24 Desain Terpilih 4	34
Gambar 3. 25 Desain Terpilih 4	34
Gambar 3. 26 Desain pada kertas roti	40
Gambar 3. 27 Ngemal	40

Gambar 3. 28 Mambatik	41
Gambar 3. 29 Medel.....	43
Gambar 3. 30 Hasil Pewarnaan Pertama Batik 1	43
Gambar 3. 31 Hasil Pewarnaan Pertama Batik 2	44
Gambar 3. 32 Hasil Pewarnaan Pertama Batik 3	44
Gambar 3. 33 Hasil Pewarnaan Pertama Batik 4	44
Gambar 3. 34 Hasil Pewarnaan Pertama Batik 5	45
Gambar 3. 35 Hasil Pewarnaan Jalawe Batik 1	46
Gambar 3. 36 Hasil Pewarnaan Jalawe Batik 2	47
Gambar 3. 37 Hasil Pewarnaan Jalawe Batik 3	47
Gambar 3. 38 Hasil Pewarnaan Jalawe Batik 4	47
Gambar 3. 39 Hasil Pewarnaan Jalawe Batik 5	48
Gambar 3. 40 Pewarnaan menggunakan Tingi	48
Gambar 3. 41 Pelorodan kedua	49
Gambar 4. 1 Detail Karya 1	55
Gambar 4. 2 Hasil Karya 1	56
Gambar 4. 3 Penerapan Karya 1 dengan Teknik Lilit kain.....	57
Gambar 4. 4 Detail Karya 2	58
Gambar 4. 5 Hasil Karya 2	60
Gambar 4. 6 Penerapan Karya 2 dengan Teknik Lilit kain.....	61
Gambar 4. 7 Detail Karya 3	62
Gambar 4. 8 Hasil Karya 3	63
Gambar 4. 9 Penerapan Karya 3 dengan Teknik Lilit kain.....	64
Gambar 4. 10 Detail Karya 4	65
Gambar 4. 11 Hasil Karya 4	67
Gambar 4. 12 Penerapan Karya 4 dengan Teknik Lilit kain.....	68
Gambar 4. 13 Detail Karya 5	69
Gambar 4. 14 Hasil Karya 5	71
Gambar 4. 15 Penerapan Karya 5 dengan Teknik Lilit kain.....	72

INTISARI

Pisang kepok termasuk kelompok pisang olah karena tinggi kandungan patinya. Pisang kepok memiliki kulit berwarna kuning atau hijau, dengan daging yang tebal berwarna putih dan kuning, lebih pendek dari kebanyakan pisang. Panjangnya kira-kira 7-12 cm, namun terlihat lebih padat. Tanaman pisang kepok mempunyai banyak manfaat, baik untuk kesehatan maupun manfaat secara fisik (bagian-bagiannya bisa langsung dimanfaatkan). Banyak ditemukan tanaman pisang didaerah tempat tinggal penulis salah satunya adalah tanaman pisang kepok. Tujuan pembuatan karya tugas akhir ini yaitu menciptakan karya batik tradisional dalam bentuk kain panjang dengan tema tanaman pisang kepok.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Metode pendekatan yang dipilih adalah pendekatan Estetika Kartika sedangkan metode penciptaan menggunakan metode tiga tahap enam langkah dari SP. Gustami. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan alam. Tahapan perwujudan karya mulai dari pemolaan, nyanting, pewarnaan, granit, nembok, pelorodan, dan *finishing*. Pola pada kain panjang dengan tema Pisang Kepok ini cukup mewakili apa yang ingin disampaikan penulis lewat karya batik.

Karya yang dihasilkan berjumlah lima lembar kain dengan ukuran 250 cm x 115 cm pada setiap karya, yang berfungsi sebagai bahan sandang seperti dijadikan sebuah baju atau digunakan sebagai jarik dengan ukuran yang utuh tanpa adanya potongan. Warna-warna yang dihasilkan adalah putih, biru, hijau, coklat dan pencampuran hasil warna dari ketiga bahan pewarna alam yang digunakan (Indigofera, Jalawe, Tingi). Diharapkan dari penciptaan ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan memberi kontribusi terhadap perkembangan karya seni khususnya dalam pelestarian batik.

Kata Kunci: pisang kepok, batik tulis, batik tradisional kain panjang, warna alam

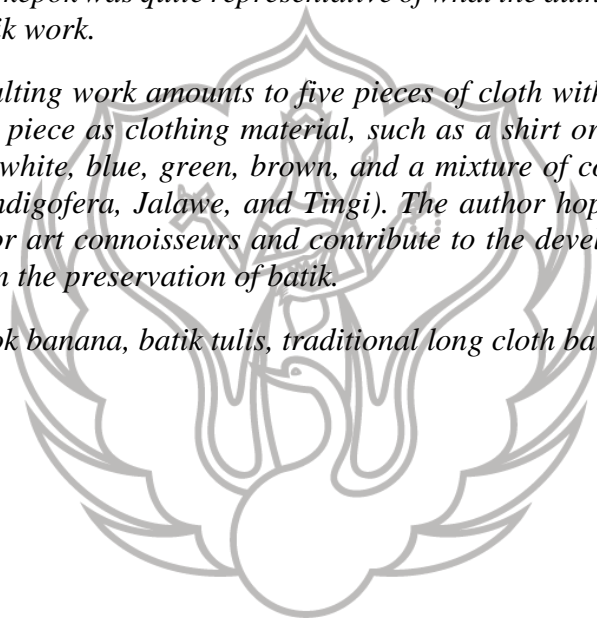
ABSTRACT

Kepok Banana is a variety of bananas with its high starch content. Kepok Banana have yellow or green skin, thick white and yellow flesh, and are shorter than most bananas. The banana is about 7-12 cm long but looks denser. Kepok Banana trees have many benefits, both for health and physical benefits (most of the parts can be directly used). Many banana trees are located where the author lives, one of which is the Pisang kepok. This final project aimed to create traditional batik works in the form of long cloth with the theme of the Pisang kepok.

The data collection methods used were observation, literature study, and documentation. The chosen approach method is the Aesthetic Kartika approach, while the creation method uses a three-stage, six-step method from SP. Gustami. The embodiment process used a batik tulis technique with natural coloring. The stages of the embodiment process started from patterning, nyanting, coloring, granit, nembok, pelorodan, and finishing. The pattern on the long cloth with the theme of Pisang kepok was quite representative of what the author wanted to convey through the batik work.

The resulting work amounts to five pieces of cloth with a size of 250 cm x 115 cm in each piece as clothing material, such as a shirt or a jarik. The colors produced were white, blue, green, brown, and a mixture of colors from the three natural dyes (Indigofera, Jalawe, and Tingi). The author hoped that this project can be useful for art connoisseurs and contribute to the development of works of art, especially in the preservation of batik.

Keywords: kapok banana, batik tulis, traditional long cloth batik, natural colors



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pisang adalah nama umum yang diberikan kepada tumbuhan terna raksasa berdaun besar memanjang dari suku Musaceae, buahnya dapat dikonsumsi dan biasanya tersusun dalam tandan dengan kelompok-kelompok menjari yang disebut sisir. Beberapa jenis diantaranya adalah *M. balbisiana*, *Musa acuminata*, dan *M. Paradisiaca*. Pisang kepok adalah salah satu *kultivar* pisang dari kelompok *kultivar* ABB. Pisang ini termasuk kelompok pisang olah (*plantain*) karena tinggi kandungan patinya. Pisang kepok kaya akan manfaatnya, dari seluruh bagiannya bisa dimanfaatkan manusia. Akar pisang kepok berkhasiat sebagai penawar racun, pereda demam (antipiretik), mendinginkan darah, antiradang, dan peluruh kencing. Kemampuan batang pisang kepok yang dapat mengapung di air menjadikan batang pisang kepok juga seringkali dimanfaatkan untuk dijadikan rakit (mainan anak-anak) atau mengempang saluran air. Selain itu, terdapat juga manfaat gedebog (pohon pisang) dibuat makanan, sayur dan pupuk tanaman, pupuk organik cair (limbah batang pisang).

Daun pohon pisang kepok biasanya dijadikan sebagai pembungkus makanan. Selain itu, daunnya juga dapat menjadi pengganti payung untuk melindungi diri dari hujan. Bunga pisang kepok sering disebut dengan jantung, karena bentuknya yang seperti jantung. Jantung pisang kepok sering diolah menjadi makanan yaitu gudheg (salah satu makanan khas Jogja). Selain dijadikan makanan, jantung pisang kepok kaya akan manfaat untuk kesehatan diantaranya: menyembuhkan infeksi, mengatasi diabetes dan anemia, meningkatkan laktasi, melawan radikal bebas, sumber vitamin dan mineral yang kaya, dan memelihara kesehatan saluran cerna.

Buah dari pohon pisang kepok dapat dikonsumsi sehari-hari. Buah pisang kepok mengandung nilai energi dua kali lipat lebih tinggi dari apel. Buah ini juga menyediakan energi instan yang mudah tersedia dalam waktu singkat, sehingga buah ini cocok untuk menahan rasa lapar.

Ada berbagai bentuk yang menarik dari bagian-bagian tanaman pisang kepok seperti penampang pelepah pisang bekas dipotong yang memiliki motif garis-garis yang berongga. Batang pohonnya ketika dipotong juga memiliki motif yang sama seperti penampang pelepah pisang tadi, yaitu garis-garis berongga. Batang pisang tersebut terlihat sangat bagus penampangnya karena terlihat berlapis-lapis dan berbentuk lingkaran. Kemudian bentuk bunga atau jantung pisangnya yang unik berbeda dengan yang lain serta bunga-bunga kecil yang akan menjadi buah pisang setelah terjadi pembuahan. Sebelum terjadi pembuahan tersebut, bunganya terlihat bagus dan menarik untuk dijadikan sebuah motif batik. Daunnya yang lebar dan panjang, tidak kalah menarik juga untuk dijadikan sebuah motif batik. Bentuk pisangnya pun unik, bentuk yang gepeng-gepeng dan tidak terlalu panjang serta mudah dikenali.

Banyaknya manfaat dan jumlah tanaman pisang kepok yang berada di sekitar wilayah tempat tinggal penulis membuat ketertarikan penulis untuk menjadikannya sumber ide dalam penciptaan karya seni. Bentuk buah pisangnya yang berbeda dengan jenis pisang lainnya dan bentuk jantung serta bunganya yang unik juga menarik perhatian penulis. Ditambah dengan nama wilayah tempat tinggal penulis yang tepatnya nama kecamatan, yaitu Gedangsari. Nama gedangsari sendiri diambil karena banyaknya pohon pisang yang berada di wilayah ini. Hal ini semakin menambah tekad kuat penulis untuk menciptakan motif batik bertemakan pisang. Ditambah juga dengan pengalaman penulis ketika mengolah jantung pisang kepok dan keripik pisang kepok yang prosesnya lumayan panjang, serta pisang kepok yang menjadi makanan favorit penulis dengan berbagai macam olahan. Serta karya ini diharapkan bisa menambah variasi motif khas batik wilayah Gedangsari.

Sumber ide ini selanjutnya divisualisasikan ke dalam batik tradisional berupa kain panjang. Konsep tradisional dipilih oleh penulis sebagai upaya

menampilkan dan membangun kembali kecintaan akan batik tradisional yang kini tergeser dengan batik modern yang semakin bermunculan. Konsep tradisional yang dimaksudkan terkait konsep visual yang disajikan oleh penulis, mulai dari tata cara penyusunan motif dan warna yang digunakan (hal ini dari segi penampilan karya). Kemudian proses perwujudan karya yang dikerjakan dengan teknik tradisional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penciptaan karya seni ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan motif batik dari sumber ide tanaman pisang kepok ke dalam batik tradisional berupa kain panjang?
2. Bagaimana proses pembuatan karya batik tradisional berupa kain panjang dengan tema Tanaman Pisang Kepok?
3. Bagaimana hasil karya batik tradisional berupa kain panjang dengan tema Tanaman Pisang Kepok?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan konsep penciptaan motif batik dari sumber ide tanaman pisang kepok ke dalam batik tradisional berupa kain panjang
 - b. Menjelaskan proses penciptaan karya dengan tema tanaman pisang kepok yang dituangkan ke dalam batik tradisional berupa kain panjang.
 - c. Menghasilkan batik tradisional dengan tema tanaman pisang kepok.
2. Manfaat
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Sebagai media bereksplorasi serta mengembangkan berbagai aspek pada lingkungan sekitar yang dapat diolah menjadi sebuah karya.
 - 2) Dapat memperkenalkan dan melestarikan batik tradisional (proses maupun hasil) melalui karya yang dibuat.
 - b. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi dalam mengeksplorasi tanaman pisang kapok sebagai inovasi dalam pembuatan motif batik serta berbagai hal di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebuah karya berupa batik tradisional kain panjang.

c. Bagi Instansi/Jurusan Kriya

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang Kriya khususnya bidang batik dengan tema-tema yang lebih kreatif, serta bentuk-bentuk yang kreatif.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode pendekatan

Pendekatan estetika

Metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetika yang merupakan elemen desain, yaitu garis, warna, bentuk, komposisi, ritme, *balancing* dan lain sebagainya. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualita pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualita yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*) (Kartika, 2004:3). Pendekatan ini dirasa cocok untuk digunakan penulis, karena berkaitan dengan visual atau bentuk perupa (merupakan susunan/komposisi/satu kesatuan dari unsur-unsur seni rupa). Pada dasarnya dalam seni rupa akan berkaitan dengan hal-hal dasar yang menjadi bentuk perwujudan suatu karya yaitu rupa/visual seperti yang sudah disebutkan diatas. Memahami estetika atau melihat estetika dari suatu karya rupa diperlukan unsur-unsur rupa tersebut dan juga hukum-hukum penyusunannya (hukum penyusunan diperlukan untuk menghindari kekacauan dalam mewujudkan karya seni rupa) demi terciptanya suatu karya yang indah.

2. Metode Penciptaan

Pada penciptaan ini penulis memilih untuk menggunakan metode penciptaan SP. Gustami (2007: 329), yaitu:

a. Metode pengumpulan data

1) Observasi

Observasi yang dilakukan berupa observasi lapangan yang berkaitan dengan tanaman pisang di halaman sekitar. Pengamatan secara langsung ini dilakukan untuk memperoleh data tentang tanaman pisang yang bisa dijadikan dasar dan pertimbangan dalam penciptaan karya batik kain panjang. Data yang diperoleh berupa foto.

2) Studi Pustaka

Studi kepustakaan dalam proses pembuatan karya ini ialah dengan mencari data yang berkaitan dengan karya yang diambil dari berbagai macam sumber kepustakaan. Data-data diambil dari berbagai macam buku, majalah, skripsi, tesis, dan berbagai sumber kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan tanaman pisang.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan obyek pisang kepok seperti pada motif batik yang sudah ada sebagai pendukung penulisan dan pembuatan karya mengenai tanaman pisang.

b. Metode Perancangan

1) Perancangan

Menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis. Pada bagian perancangan penulis membuat atau merancang desain kain panjang yang akan diciptakan sesuai dengan tema yang telah diangkat.

2) Visualisasi gagasan dari rancangan

Setelah melakukan perancangan awal, langkah selanjutnya adalah memvisualisasikan gagasan dari rancangan dengan berupa

sketsa sesuai dengan tema yang diangkat. Ketika sudah membuat sketsa, maka harus ditentukan sketsa terpilih diantara sketsa yang dibuat untuk selanjutnya diproses menjadi karya jadi.

c. Metode Perwujudan

- 1) Perwujudan berdasarkan sketsa terpilih, mewujudkan sketsa terpilih menjadi karya batik tradisional berupa kain panjang.
- 2) Penilaian atau evaluasi, menilai dan mengevaluasi hasil karya yang telah diciptakan. Dalam laporan ini dilakukan sebuah tinjauan karya (baik umum maupun khusus) untuk melihat hasil keseluruhan karya dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.

